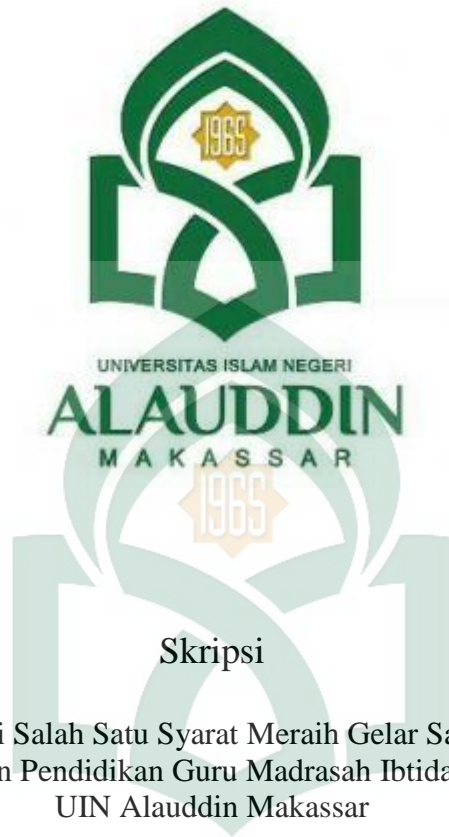


**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA
PADA PESERTA DIDIK KELAS V MIN BONTOSUNGGU KECAMATAN
BAJENG KABUPATEN GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UIN Alauddin Makassar

Oleh:
NURHALIMA
NIM. 20800112088

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Nurhalima
Nim : 20800112088
Tempat/Tgl. Lahir : Bontomanai, 30 Oktober 1994
Jur/Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/IPA
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1
Alamat : JL. Poros Malino Bili-bili
Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata- Gowa, 01 Agustus 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Penyusun,


Nurhalima
NIM. 20800112088

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari **Nurhalima**, NIM: **20800112088**, Mahasiswa Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang **munaqasyah**.

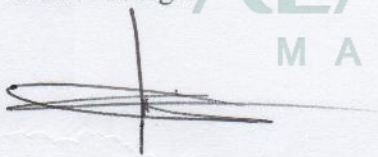
Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, 01 Agustus 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

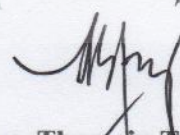
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Pembimbing I



Dr. M. Shabir U., M.Ag.
NIP. 19660928 199303 1 002

Pembimbing II



Drs. Thamrin Tayeb, M.Si.
NIP. 19610529 199403 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”, yang disusun oleh saudari Nurhalima, NIM: 20800112088 Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 21 Agustus 2017 M, bertepatan dengan 28 Dzulkaidah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 21 Agustus 2017 M.
28 Dzulkaidah 1438 H.

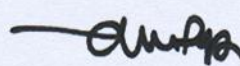
DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 1599 Tahun 2017)

KETUA	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.	(.....)
SEKERTARIS	: Dr. M. Shabir U., M.Ag.	(.....)
MUNAQISY I	: Dr. Safei, M. Si.	(.....)
MUNAQISY II	: Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I.	(.....)
PEMBIMBING I	: Dr. M. Shabir U., M.Ag.	(.....)
PEMBIMBING II	: Drs. M. Thamrin Tayeb, M.Si.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar //


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhalima
Nim : 20800112088
Tempat/Tgl. Lahir : Bontomanai, 30 Oktober 1994
Jur/Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/IPA
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1
Alamat : JL. Poros Malino Bili-bili
Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
Samata- Gowa, 2017
Penyusun,

Nurhalima
NIM. 20800112088

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari **Nurhalima**, NIM: **20800112088**, Mahasiswa Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang **munaqasyah**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, Juni 2017



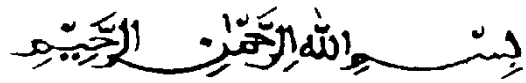
Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Shabir U., M.Ag.
NIP. 19660928 199303 1 002

Drs. Thamrin Tayeb, M.Si.
NIP. 19610529 199403 1 001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, yang telah memberikan nikmat berupa kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat dan salam semoga tetap tercurah pada baginda Rasulullah saw., selaku sosok pendidik yang selalu mengajarkan tentang kebaikan sehingga ajarannya bisa dijadikan referensi utama dalam setiap aktivitas kita. Semoga kita termasuk umat beliau yang mendapatkan syafaat di hari kemudian, amin.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai hambatan, tantangan, dan berbagai kekurangan namun atas izin-Nya, akhirnya semua itu dapat diatasi oleh penulis dengan ketabahan, ketekunan, dan kerja keras, serta bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sungguh patut menyampaikan penghormatan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, Selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri Lc, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta para wakil dekan dan staf.
3. Dr. M. Shabir Umar, M.Ag, selaku Ketua Prodi PGMI yang sekaligus menjadi Pembimbing I dan kepada Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag, selaku

Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar.

4. Drs. Thamrin Tayeb, M.Si sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya di sela kesibukan beliau bersama pembimbing I untuk memberikan bimbingan, arahan dan perhatiannya dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, istimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Pato' dan Ibunda Minasa yang telah mengasuh, menyayangi, menasihati, membiayai dan mendoakanku serta saudaraku tersayang Rusli, Muslim, Praka Sumardi yang telah memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Para dosen dan pegawai dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Kepala MIN, guru, staf, serta siswa-siswi di MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam pengumpulan data.

yang telah memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Para dosen dan pegawai dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
9. Kepala MIN, guru, staf, serta siswa-siswi di MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam pengumpulan data.



10. Buat sahabat terbaikku Arman, Lisdayanti, Riskayanti, Eli ernawati, Masriolang, Rusda, kalian adalah sahabat teristimewa, terima kasih atas segala canda, susah, dan senang yang telah kalian bagikan dalam langkah-langkah kehidupanku dan untuk Lisda dan Riska terima kasih sebesar-besarnya karena telah memberiku tempat bernaung sampai saya menyelesaikan studi.

11. Buat sahabat terbaikku dari SMA, Ilma, Sheny, Widy, Halis dan Zul. terima kasih atas supportnya selama saya mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

12. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar angkatan 2012, khususnya kelas 3 dan 4 terima kasih atas bantuan, kebersamaan dan kekompakannya dalam suka dan duka selama kuliah.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca guna menambah khazanah keilmuan dan bernilai pahala di sisi Allah swt *Amin Ya Rabbal Alamin* .
Wassalam...

Penulis

Nurhalima

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Definisi Operasional Variabel.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	10
A. Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining	10
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	10
2. Pengertian Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining.....	13
3. Langkah-langkah model pembelajaran Student Facilitator and Explaining.	14
4. Kelebihan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining	14
5. Kelemahan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining	15
B. Hasil Belajar.....	15
1. Pengertian Belajar	15
2. Pengertian Hasil belajar.....	17
3. Tes Hasil Belajar	21
4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	23
C. Hipotesis	24
D. Kerangka Pikir	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	29
B. Pendekatan Penelitian	29
C. Lokasi penelitian	30
D. Populasi dan Sampel.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Selayang Pandang MIN Bontosunggu	38
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67
RIWAYAT HIDUP.....	85

DAFTAR TABEL

NO TABEL	NAMA TABEL	HAL
Tabel 2.1	Rekapitulasi Peserta didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.	30
Tabel 4.1	Keadaan Sampel Penelitian.	39
Tabel 4.2	Nilai Tes Hasil Belajar IPA sebelum menggunakan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explainig</i> .	44
Tabel 4.3	Rangkuman beberapa distribusi skor hasil belajar IPA peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explainig</i> .	46
Tabel 4.4	Tabel kategori skor hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explainig</i> .	47
Tabel 4.5	Nilai Tes Hasil Belajar IPA setelah menggunakan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explainig</i> .	48
Tabel 4.6	Rangkuman beberapa distribusi skor hasil belajar IPA peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explainig</i> .	50
Tabel 4.7	Tabel kategori skor hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explainig</i> .	51
Tabel 4.8	Tabel Uji Normalitas	52
Tabel 4.9	Tabel Uji Homogenitas	53
Tabel 4.10	Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik pada kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.	59

ABSTRAK

Nama : Nurhalima

NIM : 20800112088

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana hasil belajar IPA sebelum menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada peserta didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Bagaimana hasil belajar IPA setelah menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada peserta didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA pada peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, untuk mengetahui hasil belajar IPA peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, serta untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang berjumlah 36 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIN Bontosunggu yang berjumlah 36 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk pretest-posttest. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata nilai (*pretest*) sebesar 67,22 dan rata-rata nilai (*posttest*) sebesar 79,17 yang dikategorikan tinggi. Sedangkan berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh $t_{hitung} = 6,683$ dengan nilai sign sebesar $0,857 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V MIN Bontosunggu pada penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan peserta didik untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Karena pendidikan merupakan salah satu aspek yang cukup berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dengan tujuan untuk untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik.

Perlu adanya pembenahan sistem pendidikan di Indonesia. Implikasinya tentu saja berpengaruh pada persoalan peningkatan kualitas, sarana dan prasarana pendidikan, serta kualitas guru.¹

Pendidikan merupakan hubungan antara pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara tiap-tiap pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi si anak didik yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan.²

Pendidikan harus seiring dengan perubahan zaman. Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu direspons oleh kinerja pendidikan yang profesional dan berkualitas. Untuk itu, diperlukan adanya inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi. mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia,

¹ Ihsan fuad, *Dasar-dasar Kependidikan* (Cet III: Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 115

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 5.

maka pemerintah telah melakukan berbagai upaya salah satunya melalui lembaga-lembaga pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan yang ada, khususnya sekolah-sekolah sangat memegang peranan penting dalam mengatasi permasalahan di dunia pendidikan. Di samping itu, pendidikan juga merupakan usaha manusia yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab karena menyangkut masa depan anak, masa depan masyarakat, dan masa depan umat manusia.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan kehidupan suatu bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. setiap negara di dunia ini menangani langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikannya berdasarkan falsafah negara dan bangsa yang dianutnya.

Pelaksanaan pendidikan di negara kita Indonesia dikenal dengan pendidikan nasional, yaitu “pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Sedangkan fungsi dan tujuannya adalah seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Pendidikan memang penting, maka dari itu setiap manusia disarankan untuk menempuh jalan pendidikan tersebut, bukan hanya setiap bangsa dan negara di dunia ini yang mengutamakan pelaksanaan pendidikan di negaranya

³ Republik Indonesia, “Undang –undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 4.

masing-masing, Agama pun sangat menghendaki setiap umat manusia untuk menempuh pendidikan dan orang yang memiliki ilmu dan pengetahuan akan ditinggikan kedudukannya beberapa derajat, sebagaimana firman-Nya dalam Qs. al-Mujaadilah/58: 11

وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴

Ayat tersebut menyampaikan bahwa terdapat perbedaan antara orang yang berilmu dan tidak berilmu. Orang yang berilmu akan mampu menyadari kelemahan dirinya sebagai hamba Allah swt, memahami tanda-tanda kebesaran Allah swt, dan memahami bagaimana sebenarnya takwa. Sebaiknya, orang yang tidak berilmu akan mudah mendustakan nikmat-nikmat Allah swt. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk benar proaktif dalam kegiatan proses pembelajaran. pembelajaran seorang pendidik harus memahami dasar dan landasan ataupun model pembelajaran.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut diperlukan adanya usaha-usaha di bidang pendidikan, dimana pemerintah dan masyarakat bersama-sama memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasannya.

Pendidikan yang dimaksud di sini ialah proses pembelajaran secara formal di lembaga pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi. Jadi, pendidikan dapat dikatakan berhasil jika proses pembelajaran tersebut telah berlangsung

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta :Darus sunah, 2011) h. 544.

dengan baik. Proses belajar dilakukan oleh peserta didik dan proses mengajar dilaksanakan oleh guru atau pengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas V MIN Bontosunggu ada beberapa permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran IPA di antaranya yaitu: guru lebih sering menerapkan model pembelajaran berkelompok dan kurang mampu dalam mengelola pembelajaran berkelompok. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran IPA terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan karena penjelasan yang disampaikan hanya terpaku pada buku paket sehingga peserta didik menjadi bosan, dan adanya beberapa peserta didik yang suka berbicara dengan teman sebangkunya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketika evaluasi pun guru jarang meminta peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya sehingga peserta didik kurang percaya diri menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Dalam Proses Pembelajaran IPA, pendidik menyampaikan materi pembelajaran terkadang masih kurang variatif dalam memanfaatkan model-model pembelajaran sehingga terkadang peserta didik merasa bosan dalam belajar dan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar IPA tersebut disebabkan karena proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan belum tepat yakni guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yang pada pola pembelajarannya lebih sering diarahkan pada aliran informasi dari guru ke peserta didik. Aktivitas peserta didik umumnya hanya mencatat, mendengarkan, dan mengajarkan soal-soal latihan dari buku teks untuk membuktikan informasi yang diberikan. Oleh karena itu, peserta didik lebih dominan mengingat dan menghafal sehingga hanya mengetahui sesaat materi yang diajarkan tanpa memahami dan merekamnya dengan baik.

Kebanyakan metode belajar yang digunakan guru adalah ceramah. Proses pembelajaran seperti itu belum sesuai dengan proses pembelajaran yang disarankan pada kurikulum yaitu pembelajaran yang mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik atau berpusat pada peserta didik (*student centred*).

Model pembelajaran merupakan pedoman bagi Guru dan murid dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pengajaran, dan membimbing pengajaran di kelas atau yang lain.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa ada kaitan antara rendahnya hasil belajar IPA peserta didik dengan proses pembelajaran yang diterapkan. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu proses belajar peserta didik sesuai harapan sehingga hasil belajar IPA peserta didik dapat meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining*. model *student facilitator and explaining* merupakan suatu model dimana peserta didik mempresentasikan ide atau pendapat pada peserta didik lainnya. Model *student facilitator and explaining* menjadikan peserta didik sebagai fasilitator dan diajak berpikir sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik serta menimbulkan rasa percaya diri pada peserta didik.

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* memiliki 6 tahap yakni penyampaian kompetensi dan memotivasi peserta didik, penyajian garis-garis besar materi yang akan dipelajari, peserta didik mempresentasikan materi dengan ide menggunakan media yang ada, menyimpulkan seluruh ide/pendapat

dari para peserta didik, memberikan umpan balik kepada peserta didik, merefleksi dan menutup pelajaran.⁵

Model *student facilitator and explaining* adalah salah satu dari sekian banyaknya model pembelajaran yang bisa digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini dilakukan secara kelompok, selama proses pembelajaran. Dalam situasi pembelajarannya akan dapat menggali potensi peserta didik dan dapat mengembangkan ide-ide atau pendapat peserta didik sehingga mampu memberikan pengalaman langsung yang bersifat kongkret sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan lebih kuat melekat dalam memori (pikiran) peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Nirsam di SMP Negeri 5 Palu dengan skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Fisika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada peserta didik kelas VIII.D SMP Negeri 5 Palu”, mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII.D. hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Untuk hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 73,33% dan daya serap klasikal sebesar 71,78%. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 86,67% dan daya serap klasikal sebesar 84,00% yang artinya sudah melebihi standar ketuntasan belajar peserta

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.128-129.

didik. Peningkatan daya serap klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 12,22% dan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 13,34%.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPA sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada peserta didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana hasil belajar IPA setelah menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada peserta didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kab Gowa ?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kab Gowa ?

⁶ Nirsam, “Meningkatkan Hasil Belajar Fisika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining pada peserta didik kelas VIII.D SMP Negeri 5 Palu” 1, no. 1 (2013) <http://jurnal.untad.ac.id>. (Diakses 19 September 2016).

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami maksud dari penelitian ini, peneliti mengemukakan batasan definisi operasional variabel yang dianggap perlu. Dalam judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. terdapat dua variabel, yaitu Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan variabel bebas (Independen). Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁷ Hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V di MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. merupakan variabel terikat (dependen). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

1. Variabel X (Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*)

Merupakan suatu model dimana peserta didik mempresentasikan ide atau pendapat pada peserta didik lainnya..

2. Variabel Y (hasil belajar)

Hasil belajar adalah akibat dari usaha siswa setelah menerima pelajaran dan evaluasi dalam proses belajar.

D. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas. Secara operasional tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 61.

- a. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar IPA sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada peserta didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar IPA setelah menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada peserta didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kab Gowa.
- c. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh pelaksanaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kab Gowa.

2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi kegunaan bagi:

a. Peserta didik

Dapat lebih aktif dan kreatif lagi dikemudian hari dengan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

b. Pendidik

Dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

c. Sekolah

Sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap sesuai yang diharapkan serta mempunyai keluaran yang berkualitas.

d. Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran untuk kedepannya agar mampu bersaing dan memberikan pembelajaran bagi siswa yang menyenangkan dan lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan sistemik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar dan mengajar (pembelajaran).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atas suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan di capai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa. Selain itu setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap (sintaks) dalam proses pembelajarannya.

Model pembelajaran mempunyai enam ciri khusus, yaitu:

1. Sintaks. sintaks diartikan sebagai tahapan-tahapan atau fase-fase kegiatan
2. Sistem sosial. Sistem sosial diartikan sebagai struktur organisasi interaksi dalam pembelajaran

3. Prinsip-prinsip reaksi. Prinsip-prinsip reaksi diartikan sebagai pola kegiatan guru dalam pembelajaran.
4. Sistem pendukung. Sistem pendukung diartikan sebagai segala sarana yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran
5. Dampak intruksional. Dampak intruksional atau dampak pembelajaran diartikan sebagai hasil belajar yang dicapai langsung oleh murid dalam pembelajaran yang ditulis dalam tujuan pembelajaran, serta
6. Dampak pengiring. Untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dalam 2 aspek yaitu proses dan produk mengacu pada pertanyaan apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan.

Model pembelajaran terdapat beberapa strategi, metode, dan tehnik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran, sedangkan metode pembelajaran adalah jalan yang digunakan guru, yang dapat menjalankan fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik pembelajaran adalah alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang akan dicapai. Teknik pembelajaran lebih bersifat implementatif. Dengan kata lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.⁸

⁸ Ihsan, *"Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching Perspektif Fisika dan Ayat-ayat semesta dalam Konsep Energi Pada Kelas XI IPA MAN 2 Moedel Makassar"*, Skripsi (Makassar : Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddinn, 2014), h. 9-11.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁹

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹⁰

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran, guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, termasuk proses dan hasil belajar yang berupa “dampak pengajaran”. Peran peserta didik adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai “dampak pengiring”.

Model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kolaboratif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan

⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 5.

¹⁰ Rusman, *Model-model pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 133.

informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.¹¹

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) “memudahkan peserta didik belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Lima unsur tersebut adalah positive interdependence (saling ketergantungan positif), personal responsibility (tanggung jawab perseorangan), face to face promotive interaction (interaksi promotif) interpersonal skill (komunikasi antaranggota), grup processing (pemrosesan kelompok).¹²

2. Pengertian Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining.

Model *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Cet. I : Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 54.

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, h. 55-58.

lainnya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.¹³ Siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut untuk memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar mengajar.¹⁴

3. Langkah-langkah model pembelajaran Student Facilitator and Explaining.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya.
4. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik.
5. Guru menerapkan semua materi yang disajikan saat itu.
6. Penutup.¹⁵

4. Kelebihan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining

Kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu:

1. Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit.
2. Dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berpikir kritis peserta didik secara optimal.
3. Melatih peserta didik, kreatif dalam menghadapi setiap permasalahan.
4. Mendorong tumbuhnya tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

¹³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 228.

¹⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, h. 41.

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, h. 128-129.

5. Mendorong tumbuhnya sikap demonstrasi.
6. Memperluas wawasan peserta didik melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman mereka.

5. Kelemahan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Kelemahan model pembelajaran *student facilitator and explaining* yaitu:

1. Siswa yang malu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru atau banyak siswa yang kurang aktif.
2. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran.
3. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.
4. Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi secara ringkas.¹⁶

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). “Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan”. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan tingkah laku. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.¹⁷

¹⁶ <http://Eprints.walisongo.ac.id/3901/> (Diakses 12 januari 2016).

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.

Suprijono mengutip beberapa definisi belajar menurut beberapa ahli yaitu: Gagne yang mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan di posisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Menurut Cronbach: belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman (*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*). Menurut Traves: belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Menurut Morgan: belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman (*learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*).¹⁸

Secara umum, belajar dipahami sebagai perubahan yang relatif konstan dan berbekas pada diri individu setelah berinteraksi dengan lingkungannya secara aktif, menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Relatif konstan berbekas bermakna relatif tetap. Artinya hasil belajar ada kalanya diganti dengan yang baru, dan ada kalanya dilupakan pada saat yang lain. Intinya, belajar adalah perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa melakukan atau bisa berperilaku. Meskipun demikian, tidak semua perubahan dapat disebut perubahan belajar.

Perubahan belajar juga cenderung menetap dan melekat dalam diri seseorang. Setelah belajar, individu akan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang menetap. Karakteristik perubahan belajar juga dapat diidentifikasi melalui kegiatan belajar individu yang berorientasi dan memiliki tujuan. Tujuan yang dimaksud bisa untuk tujuan jangka pendek, menengah atau jangka panjang. Individu yang belajar untuk memperoleh A dapat diidentifikasi sebagai individu yang belajar untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya diidentifikasi sebagai

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, h. 2.

individu yang belajar untuk jangka panjang. Intinya, belajar berhubungan dengan tujuan dan orientasi.¹⁹

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perbuatan belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan-perubahan yang terjadi disadari oleh individu yang belajar, berkesinambungan dan akan berdampak pada fungsi kehidupan lainnya. Selain itu perubahan bersifat positif, terjadi karena peran aktif dari pembelajar, tidak bersifat sementara, bertujuan, dan perubahan yang terjadi meliputi keseluruhan tingkah laku pada sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.²⁰

2. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²¹

Menurut Keller, hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari suatu penggunaan metode dibawah kondisi yang berbeda. Efek ini berupa efek yang sengaja dirancang, karena itu ia

¹⁹ Yusuf T, *Teori Belajar dalam Praktek* (Cet I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 1-6.

²⁰ Asep Jihad dan Abdul haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012). h. 4.

²¹ Asep jihad dan Abdul haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012). h. 14.

merupakan efek yang diinginkan, dan bisa juga sebagai hasil penggunaan metode tertentu.²²

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Gorry Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.²³

²² Hamzah B, Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 137.

²³ Gorry, H. Kingsley, *The Nature and Conditions of Learning* (Engleed Cliffts: New Yersey, 1970), h. 15.

Menurut *Bloom*, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.²⁴

Bloom yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengemukakan jenjang-jenjang tujuan kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan merupakan pengingatan bahan-bahan yang telah dipelajari, mulai dari fakta sampai teori, yang menyangkut informasi yang bermanfaat, seperti: istilah umum, konsep dan prinsip, dari sudut respon belajar peserta didik, pengetahuan itu perlu dihafal, diingat, agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk dapat menguasai/menghafal, misalnya dibaca berulang-ulang, menggunakan teknik mengingat atau jembatan kedelai. Tipe hasil belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi. Setidak-tidaknya pengetahuan hafalan merupakan kemampuan untuk menguasai tipe hasil belajar lainnya.
- b. Pemahaman adalah abilitet untuk menguasai pengertian. Pemahaman tampak pada alih bahan dari suatu bentuk ke bentuk lainnya, penafsiran, dan memperkirakan. Contoh: memahami fakta dan prinsip. Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum yaitu, pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran dan pemahaman ekstrapolasi.
- c. Penerapan (aplikasi) adalah abilitet untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi baru yang nyata, meliputi: aturan, metode, konsep, prinsip, hukum, teori. Contoh: melaksanakan konsep dan prinsip, hukum, teori, dan prinsip ke situasi baru.

²⁴ Benyamin Bloom, *Taxonomi of Educational Objective, Book I Cognitive Domain* (New York: David McKay Co, 1956), h. 201.

d. Analisis (pengkajian) adalah abilitet untuk merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya struktur organisasinya mudah dipahami, meliputi identifikasi bagian-bagian, mengkaji hubungan antara bagian-bagian. Contoh: menyadari asumsi-asumsi. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi. Analisis sangat diperlukan bagi para peserta didik sekolah menengah apalagi diperguruan tinggi.

e. Sintesis adalah abilitet mengkombinasikan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan baru, yang menitikberatkan pada tingkah laku kreatif dengan cara menformulasikan pola dan struktur baru. Contoh: menyusun rencana eksperimen. Pada berfikir sintesis adalah berfikir *devergent* sedangkan berpikir analisis adalah berpikir *konvergent*.

f. Evaluasi adalah abilitet untuk mempertimbangkan nilai bahan untuk maksud tertentu berdasarkan kriteria internal dan kriteria eksternal. Contoh: kemantapan suatu konklusi berdasarkan data.²⁵

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik, ada juga faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi/sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar peserta didik. Adanya

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. I; Bumi Aksara, 2001), h. 80.

pengaruh dari dalam peserta didik, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perbuatan tingkah laku individu yang disadarinya. Peserta didik harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus mengarahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

Meskipun demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau memengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan memengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah (*Theory of school learning*) yang mengatakan ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah, yakni karakteristi individu, kualitas pengajaran dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan Carroll yang dikutip oleh Nana Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh lima faktor, yakni: bakat pelajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan peserta didik untuk menjelaskan pelajaran, kualitas pengajaran dan kemampuan individu.²⁶

3. Tes Hasil Belajar

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes juga merupakan

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung Sinar Baru Algesindo Offset, 2013), h. 39-40.

himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejumlah mana seorang peserta didik telah menguasai pelajaran yang disampaikan.²⁷

Tes hasil belajar ada yang sudah dibakukan (*standardized tests*), ada pula yang dibuat oleh guru, yakni tes yang tidak baku. Pada umumnya penilaian hasil belajar di sekolah menggunakan tes buatan guru untuk semua bidang studi. Dilihat dari objek yang dinilai atau penyajiannya ada tes yang bersifat individual dan tes yang bersifat kelompok.

Di tinjau dari segi kegunaan untuk mengukur peserta didik, tes dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Tes diagnostik adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga dapat dilakukan dengan penanganan yang tepat.
- b. Tes formatif adalah jenis penelitian yang fungsinya untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada akhir unit pelajaran.
- c. Tes sumatif adalah jenis penilaian yang fungsinya untuk menentukan angka kemajuan/hasil belajar peserta didik. Penilaian sumatif ini dilakukan untuk menilai hasil belajar jangka panjang dari suatu proses belajar mengajar seperti pada akhir program pembelajaran.²⁸

Dari ketiga bentuk tes di atas peneliti menggunakan tes formatif karena ditinjau dari fungsi, waktu, titik berat penelitian, alat evaluasi, cara memilih tujuan evaluasi, tingkat kesulitan tes, skoring, tingkat pencapaian, dan ditinjau dari cara pencatatan hasil lebih sesuai dengan judul penelitian peneliti yang dilakukan.

²⁷ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012). h. 67.

²⁸ Salehuddin Yasin, borahima, *Pengelolaan Pembelajaran* (Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 171.

Tes hasil belajar yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu tes dalam bentuk pilihan ganda merupakan soal yang menuntut testee memberikan jawaban atas pertanyaan atau pertanyaan yang tercantum dalam pokok soal. Pokok soal disertai dengan sejumlah kemungkinan jawaban dengan teknik penskoran terhadap soal pilihan ganda yaitu soal yang dijawab betul di beri skor satu(1), dan jawaban yang salah diberi skor nol (0). Untuk menghitung skor keseluruhan dapat menggunakan rumus di bawah ini:

$$S = R - w/(n - 1)$$

Keterangan:

S= Skor yang diperoleh

R= Jawaban betul

W= Jawaban salah

n= Banyaknya option

1= Angka konstan.²⁹

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi:

- 1) Faktor jasmania. Antara lain: kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis. Antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah: faktor yang berada diluar individu yang sedang belajar. Faktor eksrenal meliputi:

²⁹ Sitti Mania, *Evaluasi Pengajaran* (Makassar: Alauddin Press, 2012), h. 71.

1) Faktor keluarga. Antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah. Antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dan siswa, relasi antar siswa, disiplin disekolah, pelajaran, waktu, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat. Antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, media massa.³⁰

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.³¹

C. Kerangka Pikir

Berikut ini akan diuraikan kerangka pikir yang melandasi penelitian ini berdasarkan pembahasan teoritis pada bagian tinjauan pustaka diatas. Landasan kerangka pikir yang bermaksud akan mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Untuk dapat mengetahui berhasil tidaknya peserta didik pada pelajaran yang berlangsung

³⁰ Sofan Amrin, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, h. 25-26.

³¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, h. 44.

dalam kelas yang diteliti dengan menggunakan pengamatan langsung sebagai alat ukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajarannya.

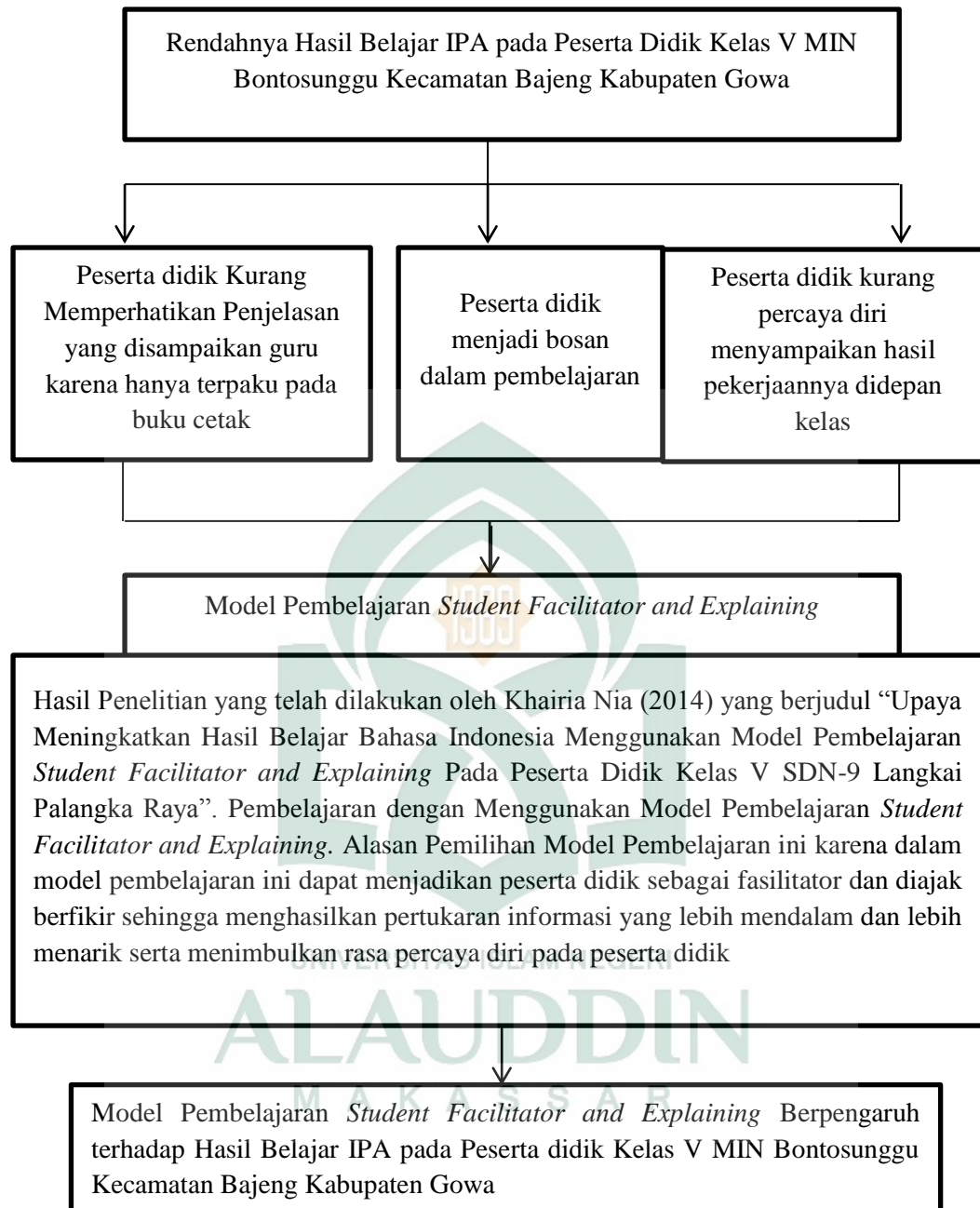
Penyampaian materi oleh guru supaya berhasil mencapai tujuannya perlu memperhatikan masalah yang paling penting disamping materi pelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.³²



³² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, h. 44.

BAGAN KERANGKA PIKIR



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data.³³

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Khairia Nia (2014) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Pada Peserta Didik Kelas V SDN-9 Langkai Palangka Raya”.

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dengan kegiatan dan siklus berdasarkan pada langkah-langkah pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Kegiatan inti guru menyajikan materi kepada peserta didik dimulai dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemudian guru menyampaikan materi, setelah selesai menyampaikan materi meminta peserta didik berdiskusi membuat ringkasan materi bersama kelompoknya masing-masing, selesai membuat ringkasan peserta didik diminta memaparkan hasil ringkasannya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain bertugas mendengarkan hasil ringkasan kelompok yang maju, kemudian guru menyimpulkan pendapat kelompok yang maju dan menjelaskan materi lalu menutup pelajaran. Dengan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Pada

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (cet. XIX: Bandung: Alfabeta, 2014), h. 96.

Peserta Didik Kelas V SDN-9 Langkai Palangka Raya lebih aktif. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata aktivitas pada observasi Peserta Didik pada siklus I yaitu 20 meningkat menjadi 32,5 pada siklus II.

- b. Ada peningkatan hasil belajar setelah diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik kelas V SDN-9 Langkai Palangka Raya. Hal ini terlihat dari data hasil belajar peserta didik. Pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu: 66,73 pada siklus II meningkat menjadi 77,39.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dari segi aktivitas dan peningkatan hasil belajar peserta didik.³⁴

Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat Pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng kabupaten Gowa pada penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

³⁴ Khairia Nia, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Pada Peserta Didik Kelas V SDN-9 Langkai Palangka Raya" 1, no 9 (2014) [http: jurnal. untad.ac.id](http://jurnal.untad.ac.id) (Diakses 19 September 2016).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*.

2. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Model *one group pretest-posttest design* adalah model eksperimen dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding.³⁵

Model skemanya adalah:

$O_1 \quad X \quad O_2$

Keterangan:

O_1 = Nilai kelas V sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (nilai *pretest*)

X = Perlakuan

O_2 = Nilai kelas V setelah menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (nilai *posttest*)

B. Pendekatan Penelitian

Guna menjawab perumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan, peneliti memilih pendekatan penelitian. Pendekatan ini disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian (perumusan masalah).

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 112.

Pendekatan penelitian dapat dikelompokkan ke dalam 2 bagian besar : Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif menekankan pada penilaian numerik atas fenomena yang dipelajari. Pendekatan Kualitatif menekankan pada pembangunan naratif atau deskripsi tekstual atas fenomena yang diteliti. Dengan demikian peneliti memilih pendekatan kuantitatif karena berkaitan dengan judul yang akan diteliti.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶

Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 36 jumlah peserta didik.

Tabel 2.1
Rekapitulasi peserta didik kelas V MIN Bontosunggu Kec. Bajeng Kab Gowa.

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	V	18	18	36

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 117.

Sumber data : Ruang Tata Usaha MIN Bontosunggu Kec. Bajeng Kab. Gowa (18 Agustus 2016).

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁷ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi itu.³⁸ Sedangkan menurut Nana sudjana bahwa “sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi”.³⁹ Sampel adalah bagian dari populasi yang benar mewakili populasinya.⁴⁰

Dalam teknik Pengambilan *Sampling* penulis menggunakan *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴¹

Sampel diambil dengan mengambil secara langsung kelas unit dalam hal ini dipilih kelas V setelah dilakukan pertimbangan tertentu, dan sampel yang direncanakan adalah sebanyak 36 orang.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 118.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Cet. XI; Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 81.

³⁹ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 84

⁴⁰ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Pendidikan*, h. 6.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, h. 124-125.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Sebab data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah penelitian.

Untuk kelengkapan data dan sistematika pembahasan suatu karya ilmiah harus terarah, sistematis dan mempunyai tujuan, jadi bukan hanya mengumpulkan data secara keseluruhan akan tetapi menghimpun data secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan jalan turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang konkret yang ada kaitannya dengan pembahasan. Dalam penelitian lapangan penulis menggunakan pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data subjek penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Peneliti mengumpulkan data-data dengan mengamati secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik yang digunakan adalah:

- a. Pre test adalah tes yang dilakukan sebelum model pembelajaran *student facilitator and explaining* diberikan kepada peserta didik.
- b. Post test adalah tes akhir yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.⁴²

Instrument yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.⁴³ Semua item tes dibuat oleh peneliti sendiri dengan memperhatikan tingkat kemampuan belajar di MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan instrumen penelitian dalam mencari atau mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian.

Instrumen berarti alat. Dalam hubungannya dengan penelitian, maka instrument berarti alat yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah :

⁴²Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 1995), h. 70.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. XV, Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 268.

1. Pedoman observasi

Pedoman Observasi merupakan kegiatan pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Pada teknik ini peneliti secara langsung mengamati aktivitas siswa pada saat pelajaran berlangsung.

2. Tes

Instrument yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.⁴⁴

Tes hasil belajar IPA merupakan instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan domain kognitif siswa setelah perlakuan.

Instrument ini disusun oleh peneliti yang disetujui oleh guru dengan berpedoman pada kurikulum dan buku paket IPA. Dalam penelitian ini, jumlah soal yang digunakan adalah 20 soal yang berbentuk pilihan ganda yang disesuaikan dengan buku paket yang ada pada MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan dua jenis statistik, yaitu :

1. Analisa statistik *deskriptif*.

Analisa statistik *deskriptif*, dimaksudkan untuk memperoleh nilai rata-rata hitung, variansi, standar deviasi median ,dan modus dari masing-masing variabel yang diteliti.

Dalam hal ini, statistik deskriptif berfungsi untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. XV, Jakarta; Rineka Cipta, 2013), h. 268.

1) Tabel distribusi frekuensi, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n^{45}$$

Keterangan :

K = Kelas interval

N = Jumlah data

\log = logaritma

b) Menentukan rentang kelas (R)

$$R = (Xt - Xr)^{46}$$

Keterangan :

R = Rentang nilai

Xt = Data terbesar

Xr = Data terkecil

c) Menghitung Panjang kelas interval

$$\frac{\text{rentang } (R)}{\text{banyak kelas } (K)} P =$$

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval

⁴⁵ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 27.

⁴⁶ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2003), h. 27.

d) Menghitung rata-rata (mean) \bar{x} dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \bar{x} =$$

Keterangan :

\bar{x} : Mean Rata-rata.

X_i : Titik tengah

F_i : Frekuensi masing-masing nilai x_i .

e) Menghitung persentase nilai rata-rata, dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad 47$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel

Nilai yang diperoleh dikategorikan dengan menggunakan skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan.

Tabel 3. 1
Pengkategorian penguasaan materi menurut Depdikbud (2003)

Tingkat penguasaan (%)	Kategori
0 – 34	Sangat rendah
35 – 44	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85– 100	Sangat tinggi

Sumber data: Standar yang ditetapkan oleh Depdikbud 2003.

⁴⁷ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika* (Edisi revisi; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2000), h. 116-117.

2. Analisis Statistik *Inferensial*.

Analisa statistik *inferensial* yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Setelah data-data diperoleh maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji ***Kolmogorov – Smirnov^a*** dan ***Shapiro – Wilk*** pada SPSS 23.

Kriteria pengujian normalitas yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika kolom *Kolmogorov-Smirnov^a* dan *Shapiro-Wilk* untuk $\alpha = 5\%$, $< Sig.$ dan pada keadaan lain data tidak berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak terhadap hasil belajar peserta didik setelah diberikan dua perlakuan yang berbeda. Uji homogenitas dilakukan dengan Menggunakan ***Means-One Way ANOVA*** pada SPSS 23.

Kriteria pengujian homogenitas yaitu data dikatakan homogen jika kolom *Means-One Way ANOVA* untuk $\alpha = 5\%$, $< Sig.$ dan pada keadaan lain data dinyatakan tidak homogen.

Setelah dilakukan perhitungan normalitas dan homegenitas maka dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V MIN Bontosunggu pada penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *Independent Samples Test* pada SPSS 23.

Kriteria pengujian hipotesis yaitu data dikatakan diterima jika kolom $significance < 0,05$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang MIN Bontosunggu

1. Sejarah Singkat MIN Bontosunggu

Cikal bakal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bontosunggu yang berlokasi di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa adalah hasil kerja para tokoh-tokoh atau pemuka-pemuka masyarakat yang bekerjasama dengan Departemen Agama. Pada mulanya MIN Bontosunggu tersebut bernama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. Madrasah tersebut belum diresmikan karena selalu berpindah-pindah tempat belajar bahkan terkadang menumpang dikolom rumah penduduk hal ini terjadi pada tahun 1974, selanjutnya pada tahun 1980 berpindah tempat lagi.

Dengan izin Allah SWT berkat kerja keras pada pemuka agama atau tokoh masyarakat Bajeng, madrasah tersebut yang sekian tahun selalu berpindah lokasi tersebut mempunyai tempat permanen yang berlokasi di jalan Makkarani No. 22 Panciro (namun lokasi tersebut masih sifat darurat), nanti tahun 1981 berhasil memiliki gedung permanen yang berlokasi di Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Pada tahun 1993 pergantian nama MI Muhammadiyah menjadi MIN Bontosunggu Panciro berlangsung setelah SK dari Menteri Agama RI. Sekolah tersebut bercirikan Islam dan statusnya sama dengan sekolah-sekolah dasar yang ada di Kab. Gowa. Sementara perbedaannya terletak kepada Departemen.

Pengelolanya dan suasana lingkungan keagamaan yang menonjol. Ciri-ciri utama MIN Bontosunggu dimana guru yang akan mengajar maupun sudah mengajar harus seorang muslim/muslimin, disamping itu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, suasana belajar mengajar baik yang bersifat intra, ekstra, maupun

kurikulum harus bernafaskan Islam. Suasana keagamaan ini Nampak pula dari pembiasaan siswa-siswi MIN Bontosunggu mengucapkan salam pada saat ketemu dengan gurunya maupun dengan teman-temannya bahkan orang-orang yang ada disekitarnya senantiasa memberi salam dimana saja ketemu, di samping itu sebelum memulai materi pelajaran guru senantiasa mempersilahkan siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan bahkan membaca do'a pada akhir pelajaran.

Semangat juang untuk mendirikan MIN Bontosunggu sampai kokoh keberadaan dalam artian tidak lagi berpindah-pindah tempat merupakan usaha yang dilakukan para tokoh masyarakat Bajeng yang tak ternilai harganya. Semangat juang yang dimiliki patut kita ikuti selaku generasi penerus untuk merawat dan mengembangkan MIN Bontosunggu sejak berdirinya MIN Bontosunggu telah beberapa kali pergantian kepala sekolah. Awalnya dikendalikan oleh Abd. Gani K sekaligus berfungsi sebagai ketua Yayasan Muhammadiyah, kemudian pada tahun 1980-1993 diangkatlah Drs. Kamaruddin Naja sebagai Kepala Sekolah MIN Bontosunggu dan pada tahun 1993-2003 MIN Bontosunggu dipimpin oleh Dra. Hj. St. Nurhayati dan pada tahun 2003-2012 dipimpin oleh H. Masykur, S.Pd, M. PdI kemudian dari tahun 2012 dipimpin oleh Nursamad, S.Ag sampai sekarang, data ini didapat dari kepala Madrasah dan salah satu anggota komite sekolah.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

VISI :

Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan IMTAQ dan Berwawasan Lingkungan

MISI :

- a. Membina Manajemen Madrasah melalui pengadaan sarana, prasarana & pembinaan administrasi

- b. Membina kualitas SDM Madrasah Ibtidaiyah Bontosunggu
- c. Meningkatkan kesejahteraan & Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga MIN Bontosunggu.
- d. Melaksanakan pembelajaran bimbingan secara efektif sesuai dengan potensi yang dimiliki agar dapat membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- e. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok atau lembaga yang terkait dengan sekolah (*stakeholders*).
- g. Memotivasi warga Madrasah agar memiliki kepedulian yang tinggi sehingga selalu berusaha menjaga, mengelola & melestarikan lingkungan yang bersih, sehat & hijau serta berupaya dalam rangka mencegah terjadinya pencemaran & kerusakan lingkungan yang dimulai dalam lingkungan Madrasah.

TUJUAN :

1. Mencetak alumni yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia
2. Membentuk manusia yang bermoral, cakap dan terampil serta bertanggung jawab
3. Membina siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, meliputi pengetahuan dan keterampilan berdasarkan nilai-nilai agama sehingga dapat mengikuti perkembangan teknologi
4. Membina guru baik dari segi pembinaan administrasi maupun dalam peningkatan mutu sumber daya khususnya kemampuan intelektual dan pelaksanaan pembelajaran

5. Terciptanya suasana kebersamaan antara pihak sekolah, masyarakat maupun stakeholders.
6. Menciptakan warga Madrasah yang sadar akan kepedulian lingkungan sekolah yang bersih, sehat yang kondusif sebagai sarana pembelajaran yang representatif.
7. Meningkatkan peran serta warga Madrasah dan masyarakat sekitar dalam menciptakan pelestarian lingkungan hidup dalam rangka Mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup.

Populasi penelitian ini adalah kelas V dengan jumlah siswa 36 orang. Peneliti menggunakan sampel jenuh maka semua jumlah populasi menjadi anggota sampel artinya semua siswa kelas V di MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa adalah sampel penelitian. Berikut ini disajikan data keadaan siswa kelas V yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 4.1
Keadaan Sampel Penelitian

NO	NAMA SISWA	L/P
1	Adam wahyu saputra	L
2	Afin bafadhol munif	L
3	Alfian yuza putra	L
4	Alfin	L
5	Andhika latulansina	L
6	Annisa putri	P
7	Awal pramitra kadir	L
8	Dimas prasetya david	L
9	Hadi syaputra	L
10	Hasna	P

11	Kamran	L
12	Khairil hakim	L
13	Khairul anam	L
14	Moh. Wildan zaky	L
15	Muh. Agung al-ghazali	L
16	Muh. rezky ramadhan	L
17	Muh. Rizky zaldy jr	L
18	Muhammad thesar	L
19	Mustaina afianti	P
20	Nor winda dwi saputri	P
21	Nur aisyah	P
22	Nur irfan kurniawan	L
23	Nur rahmat	L
24	Nurannisa	P
25	Nurhafifah	P
26	Nurjannah	P
27	Nurul istiqamah	P
28	Pandi winata	L
29	Rasya	P
30	Reihan saputra	L
31	Reski anriani	P
32	St faranita	P
33	Suherti	P
34	Sulfiani	P
35	Yunisa	P
36	Zikra	P

B. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Pada pertemuan pertama peneliti dan wali kelas memasuki memasuki kelas V untuk pengenalan antara peneliti dan peserta didik, disini peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitiannya ini berlangsung selama 20 menit peneliti melakukan penelitian yang bertindak sebagai guru menyampaikan materi IPA tanpa menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Setelah semua materi telah disampaikan peneliti kemudian membagikan lembar test hasil belajar (pretest) yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor untuk dikerjakan oleh peserta didik hingga jam pelajaran IPA selesai.

Pada pertemuan berikutnya peneliti kembali melakukan penelitian dan menyampaikan materi pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Setelah semua materi telah disampaikan maka peneliti kembali membagikan lembar tes hasil belajar (posttest) yang berupa soal pilhan ganda sebanyak 20 nomor untuk dikerjakan oleh peserta didik.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Nilai tes hasil belajar pada pertemuan pertama dan kedua untuk peserta didik yang diajar sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* disajikan pada Tabel 4.2 dan hasil analisis statistik deskriptif terangkum dalam Tabel 4.2 berikut ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes tentang skor hasil ujian Pretest peserta didik pada mata pelajaran IPA sebelum menggunakan Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada proses pembelajaran.

1. Analisis Deskriptif

Statistics

		pretest	posttest
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		67.22	79.17
Std. Error of Mean		1.203	1.268
Median		67.11 ^a	79.71 ^a
Mode		70	80 ^c
Std. Deviation		7.216	7.606
Variance		52.063	57.857
Skewness		-.003	-.269
Std. Error of Skewness		.393	.393
Kurtosis		-.141	-.314
Std. Error of Kurtosis		.768	.768
Range		30	30
Minimum		50	65
Maximum		80	95
Sum		2420	2850
Percentiles	25	61.88 ^b	74.00 ^b

50	67.11	79.71
75	72.50	84.72

Frequency Table

Pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	1	2.8	2.8	2.8
55	1	2.8	2.8	5.6
60	8	22.2	22.2	27.8
65	8	22.2	22.2	50.0
70	11	30.6	30.6	80.6
75	3	8.3	8.3	88.9
80	4	11.1	11.1	100.0
Total	36	100.0	100.0	

posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 65	4	11.1	11.1	11.1
70	2	5.6	5.6	16.7
75	8	22.2	22.2	38.9
80	9	25.0	25.0	63.9

85	9	25.0	25.0	88.9
90	3	8.3	8.3	97.2
95	1	2.8	2.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

2. Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes tentang skor hasil ujian (Pretest) peserta didik pada mata pelajaran IPA sebelum menggunakan Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada proses pembelajaran.

**Tabel 4.2: Nilai Tes Hasil Belajar IPA sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
(pretest)**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Adam wahyu saputra	75
2	Afin bafadhol munif	70
3	Alfian yuza putra	65
4	Alfin	70
5	Andhika latulansina	65
6	Annisa putri	70
7	Awal pramitra kadir	70
8	Dimas prasetya david	80
9	Hadi syaputra	60

10	Hasna	70
11	Kamran	65
12	Khairil hakim	70
13	Khairul anam	60
14	Moh. Wildan zaky	70
15	Muh. Agung al-ghazali	65
16	Muh. rezky ramadhan	80
17	Muh. Rizky zaldy jr	75
18	Muhammad thesar	80
19	Mustaina afrianti	65
20	Nor winda dwi saputri	60
21	Nur aisyah	60
22	Nur irfan kurniawan	70
23	Nur rahmat	60
24	Nurannisa	80
25	Nurhafifah	75
26	Nurjannah	65
27	Nurul istiqamah	70
28	Pandi winata	60
29	Rasya	55
30	Reihan saputra	50
31	Reski anriani	80
32	St faranita	60
33	Suherti	60
34	Sulfiani	70
35	Yunisa	65

36	Zikra	65
----	-------	----

Dari tabel 4.2 di atas, nilai skor tertinggi sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ada 4 orang dengan nilai 80, dan skor terendah 1 orang dengan nilai 50.

Tabel 4.3: Rangkuman beberapa distribusi skor hasil belajar IPA peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	36
Skor Maksimum	80
Skor Minimum	50
Range	30
Skor rata-rata	67,22
Variansi	52,063
Standar Deviasi	7,216

Dari tabel 4.3 di atas, skor maksimum yang diperoleh sebesar 80, skor minimum 50 jarak antara skor maksimum dengan skor minimum sebesar 30, diperoleh rata-rata sebesar 67,22 dengan standar deviasi 7,216 nilai tengah 70 dan titik puncaknya 67,11.

Dari keseluruhan nilai yang diperoleh, jika dikelompokkan kedalam 4 kategori berdasarkan permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang kategori baik sekali, baik, cukup, kurang. Maka distribusi frekuensi persentase dan kategori

hasil belajar peserta didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4: Tabel kategori skor hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	85 – 100	0	0	Sangat baik
2	66-80	18	50	Baik
3	51-65	17	47,2	Cukup
4	0-50	1	2,8	kurang
Jumlah		36	100	

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 18 peserta didik yang tingkat hasil belajar yang dikategorikan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar IPA peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berada pada kategori baik.

b. Deskripsi hasil belajar IPA peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Nilai tes hasil belajar IPA peserta didik yang setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* disajikan pada Tabel 4.5 dan hasil analisis statistik deskriptif terangkum dalam Tabel 4.6 berikut ini.

3. Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes tentang skor hasil ujian (Posttest) peserta didik pada mata pelajaran IPA setelah menggunakan model pembelajara *Student Facilitator and Explaining* pada proses pembelajaran.

Tabel 4.5: Nilai Tes Hasil Belajar IPA setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

(posttest)

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Adam wahyu saputra	90
2	Afin bafadhol munif	75
3	Alfian yuza putra	70
4	Alfin	85
5	Andhika latulansina	75
6	Annisa putri	80
7	Awal pramitra kadir	85
8	Dimas prasetya david	85
9	Hadi syaputra	80
10	Hasna	75
11	Kamran	70
12	Khairil hakim	80
13	Khairul anam	65

14	Moh. Wildan zaky	80
15	Muh. Agung al-ghazali	85
16	Muh. rezky ramadhan	85
17	Muh. Rizky zaldy jr	90
18	Muhammad thesar	85
19	Mustaina afianti	65
20	Nor winda dwi saputri	75
21	Nur aisyah	75
22	Nur irfan kurniawan	80
23	Nur rahmat	65
24	Nurannisa	90
25	Nurhafifah	95
26	Nurjannah	80
27	Nurul istiqamah	85
28	Pandi winata	75
29	Rasya	65
30	Reihan saputra	80
31	Reski anriani	85
32	St faranita	75
33	Suherti	80
34	Sulfiani	85
35	Yunisa	75
36	Zikra	80

Dari tabel 4.5 di atas, nilai skor tertinggi setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ada 1 orang dengan nilai 95, dan skor terendah 4 orang dengan nilai 65.

Tabel 4.6 Rangkuman beberapa distribusi skor hasil belajar IPA peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	36
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	65
Range	30
Skor rata-rata	79,17
Variansi	57,857
Standar Deviasi	7,606

Dari tabel 4.6 di atas, skor maksimum yang diperoleh sebesar 95, skor minimum 65 jarak antara skor maksimum dengan skor minimum sebesar 30, diperoleh rata-rata sebesar 79,17 dengan standar deviasi 7,606 nilai tengah 80 dan titik puncaknya 79,71.

Dari keseluruhan nilai yang diperoleh, jika dikelompokkan kedalam 4 kategori berdasarkan permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang kategori baik sekali, baik, cukup, kurang. Maka distribusi frekuensi persentase dan kategori hasil belajar peserta didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7: Tabel kategori skor hasil belajar IPA peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	85 – 100	13	36,1	Sangat baik
2	66-80	19	52,8	Baik
3	51-65	4	11,1	Cukup
4	0-50	0	0	Kurang
Jumlah		36	100	

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa terdapat 19 peserta didik yang tingkat hasil belajar yang dikategorikan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar IPA peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berada pada kategori baik.

4. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yakni dengan dengan uji t dua pihak yang sebelumnya dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas yang tujuannya untuk mengetahui apakah sebaran datanya normal atau tidak dan mengetahui apakah sampel ini berasal dari sampel yang homogen.

a. Uji Normalitas

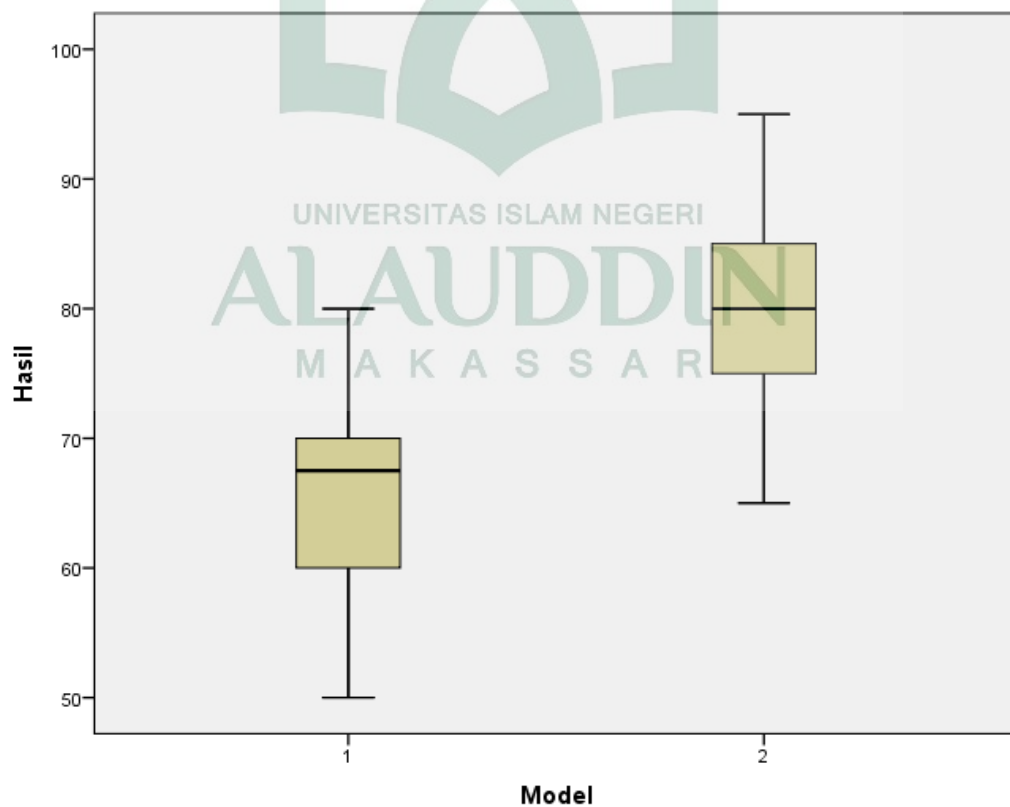
Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 *kolmogorov – smirnov*, untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05 < \text{sig}$ SPSS maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.8: Tabel Uji Normalitas

Tests of Normality

Model SFAE	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil 1 pretest	.156	36	.027	.940	36	.051
2 posttest	.155	36	.029	.940	36	.052

*. This is a lower bound of the true Significance



Berdasarkan analisis di atas diperoleh probability value (r) lebih besar dari pada tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0,027 > 0,05$ serta titik-titik dalam plotting mendekati garis lurus maka skor hasil belajar IPA peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berdistribusi normal. Begitupun setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, berdasarkan hasil analisis data pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh probability value (r) lebih besar dari pada tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0,029 > 0,05$ serta titik-titik dalam plotting mendekati garis lurus maka skor hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Perhitungan homogenitas kedua data hasil belajar digunakan uji SPSS 23 *one way ANOVA* yaitu membandingkan variansi besar dengan variansi kecil. Tujuan dari perhitungan homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah kedua kelompok ini memiliki kemampuan yang sama.

Tabel 4.9: Tabel Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.033	1	70	.857

Dari perhitungan tersebut diperoleh probability value (r) lebih besar dari pada tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0,857 > 0,05$ maka dapat dinyatakan skor hasil belajar IPA peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Group Statistics

Model	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Pretest	36	67.22	7.216	1.203
Posttest	36	79.17	7.606	1.268

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances							
		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Hasil	Equal variances assumed	.033	.857	6.836	70	.000	11.944	1.747	15.429 8.459
	Equal variances not assumed			6.836	69.806	.000	11.944	1.747	15.430 8.459

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh rata-rata hasil belajar ipa sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah 67,22 dan standar deviasi 7,216. sedangkan rata-rata hasil belajar ipa setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah 79,17 dan standar deviasi 12,902. Hal ini berarti secara deskriptif hasil belajar ipa setelah menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* lebih tinggi dan lebih konsisten daripada sebelum menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*. Dan diperoleh $F = 0,033$ dengan angka signifikan $0,857 > 0,05$ yang berarti varians populasi kedua kelompok sama atau homogen. Karena varians data homogen diperoleh nilai $t = 6,836$ nilai $\text{Sig}(2 \text{ tailed}) = 0,000/2 = 0,000$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $\text{Sig}(2\text{-tailed}) < \alpha$ atau $(0,000 < 0,05)$. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan teruji oleh data, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA pada peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih tinggi dari pada hasil belajar IPA peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar. Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explainng* yang dikembangkan dalam pembelajaran IPA di kelas V pada materi hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku dilakukan dengan tes hasil belajar dan dokumentasi pada pelaksanaan model pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan Pada setiap pertemuan setelah proses pembelajaran atau penggunaan model pembelajaran selesai dilakukan tes, berupa tes hasil belajar yang terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda untuk soal pretest dan 10 butir soal soal pilihan ganda untuk soal posttest.

Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata hasil belajar IPA peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* yaitu 79,17 dengan standar deviasi yaitu 7,606. dimana skor maksimum yang dicapai peserta didik yaitu 95 dan skor minimum 65 jarak antara skor maksimum dengan skor minimum sebesar 30.

Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata hasil belajar IPA peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* yaitu 67,22 dengan standar deviasi 7,216. dimana skor maksimum yang dicapai peserta didik yaitu 80 dan skor minimum 50 jarak antara skor maksimum dengan skor minimum sebesar 30.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa IPA setelah menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berada pada kategori baik. Hal ini disebabkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan model belajar dan membuat pertanyaan

sendiri, dalam sistem belajar mengajar, pendidik menyajikan bahan pelajaran kepada masing-masing ketua kelompok dalam bentuk keseluruhan, tetapi peserta didik diberikan peluang untuk menjelaskan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas. Terkadang peserta didik harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, memiliki keberanian dan keinginan yang kuat untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik. Sehingga pada saat pemberian tes hasil belajar beberapa diantara mereka memperoleh hasil yang maksimal.

Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yakni dengan uji t dua pihak yang sebelumnya dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas yang tujuannya untuk mengetahui apakah sebaran datanya normal atau tidak dan mengetahui apakah sampel ini berasal dari populasi yang homogen.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 kolmogorov – smirnov, untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05 < \text{sig SPSS}$ maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal. Berdasarkan hasil analisis data peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* Berdasarkan analisis di atas diperoleh probability value (r) lebih besar dari pada tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0,000 > 0,05$ serta titik-titik dalam plotting mendekati garis lurus maka skor hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berdistribusi normal. Begitupun sebelum menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* diperoleh berdasarkan hasil analisis data pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh probability value (r) lebih besar dari pada tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0,000 > 0,05$ serta titik-titik dalam plotting mendekati garis lurus maka skor hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berdistribusi normal.

Perhitungan homogenitas dari data hasil belajar pada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* digunakan uji SPSS 20 *one way ANOVA* yaitu membandingkan variansi besar dengan variansi kecil. Tujuan dari perhitungan homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah kedua kelompok ini memiliki kemampuan yang sama. Dari perhitungan tersebut diperoleh probability value (r) lebih besar dari pada tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0,857 > 0,05$ maka dapat dinyatakan skor hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* bersifat homogen.

Hasil pengolahan data uji(t) diperoleh nilai Sig(2 tailed) = 0,000 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena Sig(2-tailed) < α atau ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V MIN Bontosunggu pada penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh teori-teori belajar yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar IPA peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan sebelum menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* mencapai standar KKM baik secara individual maupun klasikal dan ketuntasan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* hanya mencapai standar KKM secara individual, ini disebabkan karena model pembelajaran *student facilitator and explaining* lebih menekankan ditemukannya konsep atau prinsip dasar yang sebelumnya belum diketahui melalui keterampilan percobaan yang

lebih merangsang peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan tersimpan lebih lama dalam otak, berbeda sebelum menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* yang hanya melatih peserta didik membuat dan menjawab soal-soal yang diberikan kemudian mempertanggung jawabkannya.

Disamping terjadi peningkatan hasil belajar, selama penelitian tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada peserta didik. Adapun perubahan aktivitas yang diamati oleh peneliti melalui lembar observasi pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil observasi aktivitas peserta didik pada kelas V MIN Bontosunggu Kec. Bajeng Kab. Gowa

No.	Yang diamati	Pertemuan (Jumlah Peserta didik)	
		I (36)	II (36)
1.	Peserta didik hadir pada saat pembelajaran	36	36
2.	Peserta didik yang memperhatikan pembahasan materi	30	35
3.	Peserta didik yang aktif bertanya bila ada materi yang belum dipahami	8	10
4.	Peserta didik yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal dipapan tulis	15	18
5.	Peserta didik yang menanggapi jawaban dari peserta didik lain	7	10
6.	Peserta didik yang menjelaskan hasil pekerjaannya kepada kelompok lain	20	23
7.	Peserta didik yang sering keluar masuk kelas pada saat pembelajaran	2	-
8.	Peserta didik yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	7	4

9 .	Peserta didik yang melakukan aktivitas lain saat pembelajaran sedang berlangsung	3	1
-----	--	---	---

Dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat perubahan aktivitas siswa yang diamati oleh peneliti melalui lembar observasi pada setiap pertemuan.

Adapun perubahan aktivitas peserta didik yang dimaksud yaitu meningkatnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, peserta didik lebih fokus terhadap materi yang diberikan sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah peserta didik yang masih mengingat pelajaran yang telah diberikan serta keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan yang diberikan untuk merumuskan suatu kesimpulan. Namun demikian dapat dikatakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* mampu merubah aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran kearah yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPA peserta didik kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebesar 67,22 yang dikategorikan tinggi.
2. Rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPA peserta didik V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebesar 79,17 yang dikategorikan tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V MIN Bontosunggu pada penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* karena $t_{hitung} = 6,683$ dengan nilai sign sebesar $0,857 < 0,05$.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka saran-saran sebagai implikasi dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru mata pelajaran IPA khususnya di kelas V MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam proses pembelajaran selanjutnya.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat diterapkan serta memberikan hasil dan perbedaan yang lebih baik lagi pada pokok bahan lain.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar kiranya menambah waktu pelaksanaan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. agar penelitian memberikan hasil yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Arif S, Sadiman. Dkk. *Media pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cet. XII; Jakarta: Bhineka Cipta, 2013.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. cet. XVI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Bloom, Benyamin. *Taxonomi of Educational Objective, Book I Cognitive Domain* New York: David Mckay Co, 1956.
- Borahima, dan Salehuddin Yasin. *Pengelolaan Pembelajaran*. Makassar: Alauddin Press, 2010.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid Berwarna*.
- Fuad, Ihsan. *Dasar-dasar kependidikan*. Cet III; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hasbullah. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Hisyam, Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ihsan. "*Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching Perspektif Fisika dan Ayat-ayat semesta dalam Konsep Energi Pada Kelas XI IPA MAN 2 Moedel Makassar*", *Skripsi Makassar* : Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2014.
- Jihad, Asep dan Abdul haris. *Evaluasi Pembelajaran* Cet. I; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Kingsley, H. Gorry. *The Nature and Conditions of Learning* Engleed Cliffts: New Yersey, 1970.
- Mania, Sitti. *Evaluasi Pengajaran*. Makassar: Alauddin Press, 2012.
- Mudjiono dan Dimyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Rusman. *Model-model pembelajaran*. jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Safei. *Media Pembelajaran*. Cet. I; Makassar: Alauddin UniversityPress, 2011.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian*, h. 197.
- Sudijono. *Statistik Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algesindo Offset, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. cet. XIX: Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suprijono. Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*.
- Syofian, Siregar. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian*.

- Trianto. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Trianto. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Wallen dan Frankel. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill, 2009.
- T, Yusuf. *Teori Belajar dalam Praktek*. Cet I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Kisi – Kisi Soal Pretest dan Posttest

Satuan Pendidikan : MIN bontosunggu
Sub Tema : Ayo, Cintai Lingkungan
Tema : Peduli Terhadap Mahkluk Hidup
Kurikulum : 2013
Kelas / semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

[illegible]

					<p>4. Bagian badan bebek terdapat dada, perut, dan ekor. Apakah fungsi ekor pada bebek?</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjaga keseimbangan tubuh Mengarahkan gerak Bernafas Mengatur arah gerak saat berjalan dan berenang. 	<p>c.</p> <p>d.</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> Membedakan serangga dan laba-laba. 	Pilihan Ganda		<p>1. Berapa jumlah kaki laba-laba</p> <ol style="list-style-type: none"> 4 6 8 10 <p>2. Yang merupakan ciri-ciri dari laba-laba adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Mampu membuat jaring Bisa terbang Memiliki indra penglihatan yang sangat bagus Memakan tumbuhan <p>3. Berikut merupakan ciri-ciri dari serangga, kecuali</p> <ol style="list-style-type: none"> Bernafas dengan trakea Memiliki sepasang kaki pada setiap segmentoraks Bernafas dengan insang Memiliki sayap yang dapat terbang <p>4. Manakah dibawah ini yang merupakan jenis serangga</p> <ol style="list-style-type: none"> Kupu-kupu, kelelawar,dan ulat Kunang-kunang, lebah, dan rayap Semut, burung,dan kumbang 	<p>c.</p> <p>a.</p> <p>c.</p> <p>b.</p>	

					<p>menentukan keindahan bunga adalah</p> <p>a. Tangkai bunga</p> <p>b. Mahkota bunga</p> <p>c. Benang sari</p> <p>d. Kelopak bunga</p> <p>4. Alat kelamin betina pada bunga adalah</p> <p>a. Kelopak bunga</p> <p>b. Mahkota</p> <p>c. Putik</p> <p>d. Benang sari</p>	d.	
		<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan tentang fungsi batang pada tumbuhan. 	Pilihan Ganda		<p>1. Kegunaan dari batang adalah</p> <p>a. Sebagai penopang</p> <p>b. Terjadinya fotosintesis</p> <p>c. Menyerap air</p> <p>d. Terjadinya pembuahan</p> <p>2. Tempat melekatnya daun pada batang disebut</p> <p>a. Ruas</p> <p>b. Buku</p> <p>c. Tulang</p> <p>d. Ranting</p> <p>3. Yang menghubungkan antara batang dengan bunga adalah</p> <p>a. Tangkai bunga</p> <p>b. Mahkota bunga</p> <p>c. Kelopak bunga</p> <p>d. Benang sari</p> <p>4. Tanaman yang dapat menyimpan cadangan makanan adalah ...</p> <p>a. Pohon pisang</p> <p>b. Kacang hijau</p> <p>c. Tebu</p> <p>d.</p>	<p>a.</p> <p>b.</p> <p>a.</p> <p>b.</p>	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN Bontosunggu
Kelas / Semester : V /1
Tema : 3. Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Sub Tema 1 : Hewan dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan alam
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan dan fungsinya.

C. INDIKATOR

- 3.1 Menjelaskan bentuk luar (morfologi) tubuh hewan dan fungsinya setelah mengamati gambar.
- 3.2 Membedakan serangga dan laba-laba.
- 3.3 Menuliskan hasil pengamatan tentang bentuk luar tumbuhan dan fungsinya.
- 3.4 Menggali informasi melalui teks tentang bagian-bagian bunga dan fungsinya.
- 3.5 Menyimpulkan tentang fungsi batang pada tumbuhan.

D. TUJUAN

1. Setelah mengamati gambar, siswa mampu menjelaskan bentuk luar (morfologi) tubuh hewan dan fungsinya dengan benar.
2. Setelah melakukan pengamatan, siswa mampu membedakan serangga dan laba-laba dengan benar.

3. Setelah melakukan pengamatan, siswa mampu menuliskan hasil pengamatan tentang bentuk luar tumbuhan dan fungsinya dengan benar.
4. Setelah membaca teks, siswa mampu menggali informasi berdasarkan teks tentang bagian-bagian bunga dan fungsinya dengan tepat.
5. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menyimpulkan fungsi batang pada tumbuhan dengan benar

E. MATERI

- ✓ Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku

F. PENDEKATAN

Pendekatan : *Saintifik*

Strategi : *Cooperative Learning*

Model : *Student Facilitator and Explaining*

Metode : Tanya Jawab, Ceramah, Diskusi Dan Demonstrasi

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama ✓ Mengecek kehadiran dan kondisi peserta didik ✓ Appersepsi (menggali pengetahuan peserta didik tentang materi) “materi yg akan di pelajari” ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran dan memotivasi peserta didik belajar ✓ Guru memberikan pre-test yang sudah disediakan kepada peserta didik secara individu 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberikan materi singkat pada peserta didik ✓ Guru mengelompokkan peserta didik secara heterogen menjadi 6 kelompok ✓ Setiap kelompok mengerjakan tugas berupa LKS yang sudah di rancang sendiri sebelum, peserta didik terlebih dahulu secara individu, baru setelah itu berdiskusi dengan kelompoknya. ✓ Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. ✓ Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan mempersentasikan hasil kerjanya ✓ Guru memberikan post-test untuk secara individu ✓ Guru memberikan bentuk penghargaan baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. 	85 menit
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengajak siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang berlangsung tadi ” Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku ”. 	10 menit

	✓ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang diikuti. ✓ Penutup dan Salam.	
--	---	--

H. SUMBER DAN MEDIA

- ✓ Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Tema 3 Peduli Terhadap Mahhluk Hidup

✓

I. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

2. Instrumen penilaian

a. Teknik penilaian

- ✓ tes tertulis

b. Penilaian hasil belajar

- ✓ pilihan ganda

✓

Gowa, 24 Desember 2016

Mengetahui,
Guru Kelas IV

Peneliti

Milawati, S. Pd.i

NIP 19750118 200710 1 002

Nurhalima

NIM 20800112088

SOAL PRE-TEST

Nama :

NIS :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

1. Tuliskan Nama, NIS dan Kelas pada lembar soal yang telah disediakan.
2. Baca dan jawablah soal-soal dibawah dengan benar!
3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar!
4. Periksa! pekerjaan anda sebelum dikumpulkan!

1. Ikan bernafas dengan.....
 - b. Permukaan tubuh
 - c. Paru-paru
 - d. Insang
 - e. Trakea
2. Sayap burung digunakan untuk
 - a. Berjalan
 - b. Terbang
 - c. Mematuk
 - d. Berlari
3. Hewan yang memiliki cangkang yang keras adalah....
 - a. Laba-laba
 - b. Kepiting
 - c. Udang
 - d. Ikan warna
4. Bagian badan bebek terdapat dada, perut, dan ekor. Apakah fungsi ekor pada bebek?
 - a. Menjaga keseimbangan tubuh
 - b. Mengarahkan gerak
 - c. Bernafas
 - d. Mengatur arah gerak saat berjalan dan berenang.

5. Berapa jumlah kaki laba-laba
 - a. 4
 - b. 6
 - c. 8
 - d. 10
6. Yang merupakan ciri-ciri dari laba-laba adalah
 - a. Mampu membuat jaring
 - b. Bisa terbang
 - c. Memiliki indra penglihatan yang sangat bagus
 - d. Memakan tumbuhan
7. Berikut merupakan ciri-ciri dari serangga, kecuali
 - a. Bernafas dengan trakea
 - b. Memiliki sepasang kaki pada setiap segmentoraks
 - c. Bernafas dengan insang
 - d. Memiliki sayap yang dapat terbang
8. Manakah dibawah ini yang merupakan jenis serangga
 - a. Kupu-kupu, kelelawar, dan ulat
 - b. Kunang-kunang, lebah, dan rayap
 - c. Semut, burung, dan kumbang
 - d. Jangkrik, belalang, dan angsa
9. Bagian tumbuhan yang paling menarik adalah
 - a. Bunga
 - b. Akar
 - c. Batang
 - d. Daun
10. Tempat keluar dan menempelnya bagian daun, bunga, dan buah adalah
 - a. Biji
 - b. Akar
 - c. Batang
 - d. Pucuk

SOAL POST-TEST

Nama :

NIS :

Kelas :

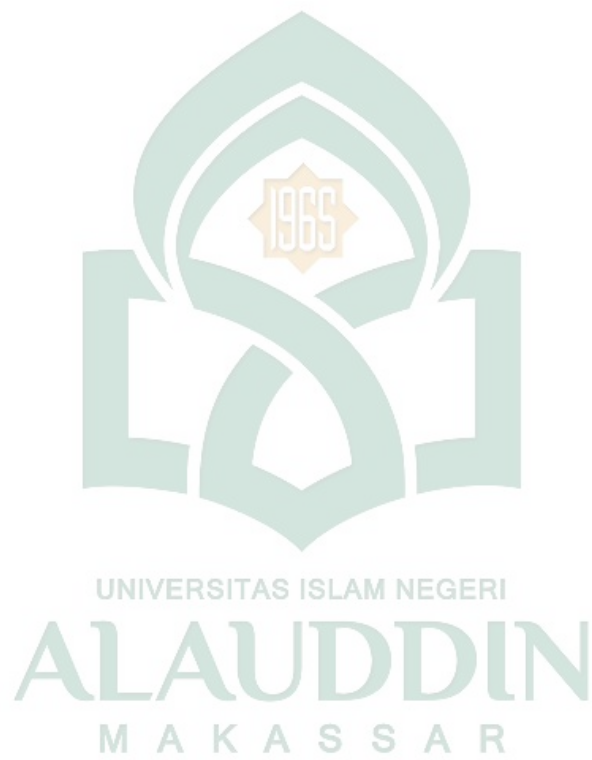
Petunjuk Pengisian:

5. Tuliskan Nama, NIS dan Kelas pada lembar soal yang telah disediakan.
6. Baca dan jawablah soal-soal dibawah dengan benar!
7. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar!
8. Periksaah pekerjaan anda sebelum dikumpulkan!

1. Dari tumbuhan yang memberikan warna hijau yang cukup dominan pada pohon adalah
 - a. Batang
 - b. Biji
 - c. Akar
 - d. Daun
2. Bagian pohon mangga yang dimakan adalah
 - a. Buah
 - b. Daun
 - c. Akar
 - d. Batang
3. Fungsi utama bunga untuk membentuk biji karena memiliki
 - a. Putik dan benang sari
 - b. Benang sari dan mahkota bunga
 - c. Kelopak bunga dan putik
 - d. Benang sari dan mahkota bunga

4. Alat kelamin jantang pada bunga disebut
 - a. Putik
 - b. Benang sari
 - c. Mahkota
 - d. Kelopak bunga
5. Bagian bunga yang banyak menentukan keindahan bunga adalah
 - a. Tangkai bunga
 - b. Mahkota bunga
 - c. Benang sari
 - d. Kelopak bunga
6. Alat kelamin betina pada bunga adalah
 - a. Kelopak bunga
 - b. Mahkota
 - c. Putik
 - d. Benang sari
7. Kegunaan dari batang adalah
 - a. Sebagai penopang
 - b. Terjadinya fotosintesis
 - c. Menyerap air
 - d. Terjadinya pembuahan
8. Tempat melekatnya daun pada batang disebut
 - a. Ruas
 - b. Buku
 - c. Tulang
 - d. Ranting
9. Yang menghubungkan antara batang dengan bunga adalah
 - a. Tangkai bunga
 - b. Mahkota bunga
 - c. Kelopak bunga
 - d. Benang sari
10. Tanaman yang dapat menyimpan cadangan makanan adalah

- a. Pohon pisang
- b. Tebu
- c. Kacang hijau
- d. Pohon Mangga



Kisi-kisi Lembar observasi peserta didik

No.	Yang diamati	Pertemuan (Jumlah Peserta didik)	
		I ()	II ()
1.	Peserta didik hadir pada saat pembelajaran		
2.	Peserta didik yang memperhatikan pembahasan materi		
3.	Peserta didik yang aktif bertanya bila ada materi yang belum dipahami		
4.	Peserta didik yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal dipapan tulis		
5.	Peserta didik yang menanggapi jawaban dari peserta didik lain		
6.	Peserta didik yang mengerjakan soal di papan tulis dengan benar		
7.	Peserta didik yang sering keluar masuk kelas pada saat pembelajaran		
8.	Peserta didik yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal		
9.	Peserta didik yang melakukan aktivitas lain saat pembelajaran sedang berlangsung		

Peneliti,

**Nurhalima
Nim. 20800112088**

DOKUMENTASI



Pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*



Proses tanya jawab antar kelompok



Pembagian soal pre-test



Proses pengerjaan soal pre-test

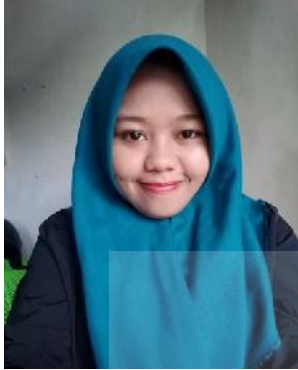


Pembagian soal Post-test



Proses pengerjaan soal Post-test

RIWAYAT HIDUP



NURHALIMA, Lahir di Bontomanai 30 Oktober 1994. Anak ke enam dari enam bersaudara, dari pasangan ayahanda Pato' dengan ibunda Minasa.

Penulis mulai menginjakkan kaki pada bangku Sekolah Dasar di SD INPRES BONTOMANAI pada tahun 2000 dan tamat tahun 2006, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Bontomarannu pada tahun 2006 dan tamat tahun 2009, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA YAPIP Makassar pada tahun 2009 dan tamat tahun 2012 dan setelah itu melanjutkan sekolah kejenjang perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Makassar Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2012.

ALAUDDIN
M A K A S S A R